

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

UPT Puskesmas Kuta Utara adalah puskesmas rawat jalan yang bertempat di Jalan Raya Kesambi No.4, Kerobokan, Kuta Utara, Badung dengan luas wilayah 34 km². Terhitung desember 2021, jumlah penduduk di Kecamatan Kuta Utara sebanyak 78.744 jiwa dengan total KK sebanyak 18.337 KK. Jarak tempuh rata-rata dari wilayah kerja Puskemas Pembantu (Pustu) ke UPT Puskesmas Kuta Utara adalah 5 km dengan waktu tempuh ± 10 menit menggunakan kendaraan bermotor. Jumlah tenaga kerja di UPT Puskesmas Kuta Utara sebanyak 110 orang yang terdiri dari 14 dokter, 21 perawat dan 2 ahli gizi. Pelayanan dalam gedung meliputi UGD, poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik KIA/KB, ruangan LKB HIV/AIDS, ruangan konsultasi gizi (konseling), ruangan laboratorium sederhana, ruang imunisasi dan anak, prolanis serta apotek. Sedangkan pelayanan luar gedung yaitu posyandu balita, posyandu lansia, UKS/UKGS, safari kesehatan, puskesmas keliling, P3K, subah saih, PTM, prolanis, dan kunjungan rumah.

Jumlah kunjungan pasien keseluruhan yang datang ke poli umum pada tanggal 29 Maret-25 April sebanyak 678 orang dan jumlah kunjungan subjek penelitian dengan Hipertensi ke poli umum sebanyak 63 orang. UPT Puskesmas Kuta Utara memiliki Prolanis (Program Pengendalian Penyakit Kronis) yang bertujuan untuk mengendalikan penyakit kronis seperti DM dan Hipertensi yang diderita pada usia

produktif hingga lanjut usia, dilakukan secara rutin di lingkungan/banjar dinas yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kuta Utara.

2. Karakteristik sampel

Hasil Penelitian diperoleh dari 42 sampel pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lamanya menderita hipertensi. Data sebaran sampel berdasarkan karakteristik sampel dapat di lihat pada pada tabel 8.

Tabel 8.
Sebaran Karakteristik Sampel Berdasarkan Data Univariat

Umur (tahun)	f	%
35-45	6	14,3
46-55	20	47,6
56-60	16	38,1
Jumlah	42	100,0
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	20	47,6
Perempuan	22	52,4
Jumlah	42	100,0
Tingkat Pendidikan	f	%
SMP	15	35,7
SMA	18	42,8
Diploma/Perguruan Tinggi	9	21,5
Jumlah	42	100,0
Pekerjaan	f	%
PNS/TNI/POLRI	7	16,7
Karyawan Swasta	14	33,3
Wiraswasta	14	33,3
Pelajar/Mahasiswa	0	0
Tidak Bekerja	7	16,7
Jumlah	42	100,0
Lamanya menderita hipertensi	f	%
< 1 Tahun	5	11,9
> 1 Tahun	37	88,1
Jumlah	42	100,0

Hasil penelitian terhadap pasien hipertensi yang di lakukan di UPT Puskesmas Kuta Utara berdasarkan jenis kelamin, dari 42 sampel dapat diketahui, sampel dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 sampel (52,4%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 20 sampel (47,6).

Berdasarkan Tingkat Pendidikan, dari 42 sampel, sampel terendah yaitu tamatan Perguruan Tinggi dan yang tertinggi yaitu tamatan SMA. Jumlah sampel dengan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah tamatan Perguruan Tinggi sebanyak (35,71%) dan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah tamatan SMA yaitu (42,86%).

Berdasarkan Pekerjaannya, dari 42 sampel menunjukkan sampel berdasarkan dengan pekerjaan terbanyak yaitu Karyawan Swasta dengan jumlah sebanyak 14 sampel (33,3%) dan Wiraswasta dengan jumlah sebanyak 14 sampel (33,3%) dan sampel berdasarkan dengan pekerjaan sedikit yaitu PNS/TNI/POLRI dengan jumlah sebanyak 7 sampel (16,7%) dan Tidak Bekerja dengan jumlah sebanyak 7 sampel (16,7%).

Berdasarkan Lamanya pasien menderita hipertensi, yaitu terbanyak pada rentang waktu > 1 tahun yaitu sebanyak 37 sampel (88,1%). Dan sampel penelitian menderita hipertensi paling sedikit pada rentang waktu < 1 tahun yaitu sebanyak 5 sampel (11,9%).

3. Efikasi Diri

Pada Nilai Efikasi Diri pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara dari 42 sampel didapatkan nilai terendah yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 40, rata-rata yang diperoleh yaitu 24,5. Data sebaran sampel berdasarkan tingkat efikasi diri dapat di lihat pada pada tabel 9.

Tabel 9.
Sebaran Karakteristik Sampel Berdasarkan Tingkat Efikasi Diri

Efikasi Diri	f	%
Rendah	19	45,2
Sedang	8	19
Tinggi	15	35,8
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 9, hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien hipertensi, menunjukkan efikasi diri sampel terbanyak termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 19 sampel (45,2%) dengan kategori tinggi sebanyak 15 sampel (35,8%), sebanyak 8 sampel (19,0%) dengan kategori sedang.

4. Kepatuhan Diet Rendah Garam

Pada Data Kepatuhan Diet Rendah Garam pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara dari 42 sampel didapatkan asupan natrium terendah yaitu 1,005 mg dan asupan natrium tertinggi yaitu 2,589 mg, rata-rata yang diperoleh yaitu 2,004 mg. Data sebaran sampel berdasarkan kepatuhan diet rendah garam dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Sebaran Karakteristik Sampel Berdasarkan Kepatuhan Diet Rendah Garam

Kepatuhan Diet Rendah Garam	f	%
Patuh	23	54,8
Tidak Patuh	19	45,2
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 10, hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien hipertensi, menunjukkan kepatuhan diet rendah garam pada sampel terbanyak termasuk ke dalam kategori patuh sebanyak 23 sampel (54,2%) serta kepatuhan

diet rendah garam pada sampel dalam kategori tidak patuh sebanyak 19 sampel (45,2%).

5. Tekanan Darah

Pada Data Tekanan Darah pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara dari 42 sampel didapatkan tekanan darah terendah yaitu 130/80 dan untuk tekanan darah tertinggi yaitu 180/100, rata-rata yang diperoleh yaitu 146/80. Data sebaran sampel berdasarkan tekanan dapat di lihat pada tabel 11.

Tabel 11.
Sebaran Karakteristik Sampel Berdasarkan Tekanan Darah

Tekanan Darah	f	%
Terkontrol	18	42,8
Tidak Terkontrol	24	57,2
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 11, hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien hipertensi, menunjukkan tekanan darah sampel terbanyak termasuk ke dalam kategori tidak terkontrol sebanyak 24 sampel (57,2%) serta tekanan darah sampel dalam kategori terkontrol sebanyak 18 sampel (42,8%).

6. Hasil analisis data

a. Hubungan Efikasi Diri dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam

Hubungan efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara, dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman dengan hasil terdapat pada tabel 12.

Tabel 12.
Sebaran Sampel Berdasarkan Efikasi dan Kepatuhan Diet Rendah Garam

Efikasi Dari	Kepatuhan Diet Rendah Garam						<i>p</i>	<i>r</i>
	Patuh		Tidak Patuh		Total	%		
	f	%	f	%				
Rendah	6	26	13	68,4	19	45,2	0,004	0,440
Sedang	5	21,8	3	15,8	8	19		
Tinggi	12	52,2	3	15,8	15	35,8		
Total	23	100,0	19	100,0	42	100,0		

Keterangan : Uji Spearman, p signifikan $< 0,05$

Berdasarkan tabel 12, Hasil dari penelitian berdasarkan hubungan Efikasi dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara, dari 23 sampel yang patuh dalam melaksanakan diet rendah garam sebanyak 12 sampel (52,2%) memiliki efikasi diri tinggi, dan dari 19 sampel yang tidak patuh dalam melaksanakan diet rendah garam sebanyak 13 sampel (68,4%), dengan tingkat efikasi diri rendah. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam dilakukan uji statistic dengan *rank spearman* pada tariff segnifikan $p = <0.05$ diperoleh hasil $p = 0,004$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara.

b. Hubungan Efikasi Diri dengan Tekanan Darah

Hubungan efikasi diri dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara, dilakukan dengan menggunakan uji rank spearman dengan hasil terdapat pada tabel 13.

Tabel 13.
Sebaran Sampel Berdasarkan Efikasi dan Tekanan Darah

Efikasi Diri	Tekanan Darah				Total	%	<i>p</i>	<i>r</i>
	Terkontrol		Tidak Terkontrol					
	f	%	f	%				
Rendah	3	16,7	16	66,7	19	45,2	0,002	0,474
Sedang	5	27,8	3	12,5	8	19		
Tinggi	10	55,5	5	20,8	15	35,8		
Total	18	100,0	24	100,0	42	100,0		

Keterangan : Uji Spearman, *p* signifikan < 0,05

Berdasarkan tabel 13, Hasil dari penelitian berdasarkan hubungan Efikasi Diri dengan Tekanan Darah pada pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara, yaitu dari 10 sampel yang memiliki tekanan darah terkontrol sebanyak 10 sampel (55,5%) memiliki efikasi diri tinggi, dan dari 24 sampel yang memiliki tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 16 sampel (66,7%), dengan tingkat efikasi diri rendah. Untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan tekanan darah dilakukan uji statistic dengan *rank spearman* pada tariff signifikan $p = <0.05$ diperoleh hasil $p = 0,002$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara.

B. Pembahasan

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada pembuluh darah sehingga suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkan (Aryati, 2015). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah

sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2014).

Hasil Penelitian Univariat, hasil penelitian yang dilakukan pada 42 sampel pasien hipertensi di UPT Puskesmas Kuta Utara, kategori usia sampel terbanyak pada penelitian ini adalah pada rentang usia 46-55 tahun Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annalia (2019) terkait Hubungan Self Efficacy dengan Penatalaksanaan Pencegahan Kekambuhan Hipertensi bahwa karakteristik responden mayoritas berusia antara 40-50 tahun 44,7%. Proporsi sampel penelitian berdasarkan hasil penelitian ini, yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 52,4% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 47,6%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian menurut Amila (2018) terkait Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi dari 130 sampel penelitian 54,6% berjenis kelamin perempuan dan 45,4% berjenis kelamin laki-laki, dari Penelitian Lilis (2020) terkait Hubungan antara efikasi diri dengankualitas hidup pasien Hipertensi menunjukkan bahwa dari 91 pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yaitu 72 pasien dengan presentase 79,1% sedangkan laki-laki sebanyak 19 orang dengan presentase 20,9 %.

Ditinjau dari pendidikan terakhir sampel diketahui bahwa sebagian besar sampel memiliki pendidikan terakhir yaitu pendidikan SMA. Dan untuk pekerjaan sampel, diketahui bahwa sebagian besar sampel bekerja sebagai karyaswan swasta dan wiraswasta. Berdasarkan hasil Lamanya menderita hipertensi pada sampel

pasien hipertensi, menunjukkan 88,1 % sampel menderita hipertensi lebih dari 1 tahun , dbandingkan dengan 11,9% sampel menderita hipertensi kurang dari 1 tahun.

Ditinjau dari efikasi diri pada sampel pasien hipertensi , diketahui bahwa sebagian besar efikasi diri sampel rendah yaitu sebanyak 19 sampel (45,2%). Hasil penelitian yang dilakukan Lilis (2020) terkait Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi, pada 91 pasien menunjukkan hasil bahwa efikasi diri pada kategori baik yaitu 70 pasien dengan presentase sebesar 76,9%. Sedangkan efikasi diri buruk sebanyak 21 pasien dengan presentase 23,1%. Efikasi diri yang baik akan meningkatkan cara penyelesaian masalah, menurunkan rasa takut akan kegagalan, dan memiliki semangat tinggi dalam menjalankan sesuatu. Efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari beberapa sumber yaitu dari pengalaman sendiri, pengalaman orang lain, Persuasi verbal dan Kondisi fisiologis.

Berdasarkan hasil Kepatuhan diet rendah garam pada sampel pasien hipertensi , lebih banyak sampel patuh dalam menjalankan diet hipertensi yaitu dalam kategori patuh sebanyak 23 sampel (54,2%) serta dalam kategori tidak patuh sebanyak 19 sampel (45,2%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Nisrina (2021) terkait *Litelature Riview* Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan artikel hasil pencarian yang dikumpulkan dan dianalisis dari hasil review bahwa penerapan diet rendah garam pada penderita hipertensi dari 15 jurnal yang telah di-review, terdapat 8 jurnal menunjukkan sebagian besar responden patuh dalam penerapan diet rendah garam

dan 7 jurnal menunjukkan sebagian besar responden tidak patuh dalam penerapan diet rendah garam.

Sebagian besar sampel pasien hipertensi memiliki tekanan darah tidak terkontrol, yaitu tidak terkontrol sebanyak 24 sampel (57,2%) serta tekanan darah sampel dalam kategori terkontrol sebanyak 18 sampel (42,8%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Amila (2018) terkait *Self Efficacy* dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi dari 130 pasien hipertensi memiliki tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 76,9%.

Pengaturan pola makan ini, khususnya dalam diet rendah garam ini membutuhkan kepatuhan yang tinggi. Untuk bisa melakukan perubahan pola makan sebagai penyesuaian diri terhadap pola hidup penderita hipertensi, penderita membutuhkan efikasi diri yang kuat. Efikasi diri ini akan mengubah pola pikir, penderita akan meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk berubah melakukan diet rendah garam pada penyakit hipertensi secara teratur. Agrina, Rini dan Hairitama (2011).

Hasil penelitian Bivariat yang dilakukan di UPT Puskesmas Kuta Utara, untuk hubungan efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam, dari 23 sampel yang patuh dalam melaksanakan diet rendah garam sebanyak 12 sampel (52,2%) memiliki efikasi diri tinggi, dan dari 19 sampel yang tidak patuh dalam melaksanakan diet rendah garam sebanyak 13 sampel (68,4%), dengan tingkat efikasi diri rendah. Hasil dari uji statistik dengan rank spearman pada taraf signifikan $p \leq 0.05$ diperoleh hasil $p=0.004$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan kepatuhan diet rendah garam pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara, dengan nilai

kolerasi sebesar 0,440 yang artinya kekuatan hubungan antar variabel sedang dan arah kolerasi positive atau searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maulida dkk, 2017) Analisis data yang diperoleh yaitu responden dengan efikasi diri baik sebesar 85,2% yaitu 127 responden, sedangkan responden dengan kepatuhan diit rendah garam dalam kategori patuh 75,8% yaitu 113 responden. Responden dengan efikasi diri baik dengan kepatuhan diit rendah garam dalam kategori patuh sebesar 86,6% dari 127 responden sebanyak 110 responden, sedangkan efikasi diri kurang dengan kepatuhan diit rendah garam dalam kategori patuh 13,6% dari 22 responden sebanyak 3 responden. Efikasi diri adalah prediktor utama dari perilaku yang dapat mempengaruhi dimulainya tugas, jumlah usaha yang dikeluarkan dalam melaksanakan tugas dan lamanya waktu orang tersebut akan memenuhi tugas (Damayanti, 2014). Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri berhubungan dengan kepatuhan diit rendah garam. Diharapkan responden dapat meningkatkan efikasi diri yang lebih dalam kepatuhan diit rendah garam dengan meramalkan kejadian dan mengembangkan cara untuk mengontrol kejadian yang mempengaruhi hidupnya serta memotivasi mereka sendiri dan memandu tindakan antisipasi mereka untuk mencapai keberhasilan diperlukan keyakinan dan rasa optimis (Maulida dkk, 2017).

Tekanan darah merupakan hasil curah jantung dan resistensi vaskular, sehingga tekanan darah meningkat jika curah jantung meningkat, resistensi vaskularperifer bertambah, atau keduanya. Tekanan darah adalah tekanan yang digunakan untuk mengedarkan darah di pembuluh darah dalam tubuh. (Indarwati,2012). Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang akan

kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan-tindakan yang perlu dalam mencapai tingkat kinerja tertentu. Efikasi merupakan penilaian diri apakah seseorang dapat melakukan tindakan yang baik, buruk tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Bandura, 2009).

Hasil penelitian hubungan efikasi diri dengan tekanan darah pada pasien hipertensi, dari 10 sampel yang memiliki tekanan darah terkontrol sebanyak 10 sampel (55,5%) memiliki efikasi diri tinggi, dan dari 24 sampel yang memiliki tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 16 sampel (66,7%), dengan tingkat efikasi diri rendah. Hasil dari uji statistik dengan rank spearman pada taraf signifikan $p \leq 0.05$ diperoleh hasil $p=0.002$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat efikasi diri dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuta Utara, dengan nilai kolerasi sebesar 0,474 yang artinya kekuatan hubungan antar variabel sedang dan arah kolerasi positive atau searah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Endah, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri tidak baik (68,6%) cenderung melakukan pengendalian tekanan darah yang tidak baik (66,7%) dan memiliki tekanan darah yang tidak baik (68,6%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa seseorang yang efikasi dirinya tidak baik cenderung melakukan pengendalian tekanan darahnya tidak baik dengan hasil tekanan darah tidak baik pula. Zulkosky (2017) bahwa efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Efikasi diri berfokus pada persepsi atau keyakinan akan kemampuan untuk bertindak sesuai

tujuan tertentu sehingga dapat melakukan perawatan diri secara maksimal dengan hasil yang lebih baik.